

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Beger dan Chaffe, ilmu Komunikasi itu untuk mencari dan memahami mengenai proses produksi dan pemrosesan, dan efek dari simbol serta sistem signal, dengan pemngembangan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efek. Komunikasia dalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu. Ada pula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan (berupa lambing suara, gambar,dan lain-lain) dari suatu sumber kepada sasaran (*audience*) dengan menggunakan saluran tertentu (Haro dkk, 2021: 9-10)

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya. Komunikasi adalah proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Komunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap manusia yang merupakan makhluk sosial, setiap individu membutuhkan individu lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sendiri ada berbagai jenis yaitu dalam bentuk materi dan juga dalam bentuk komunikasi (Nisa dkk, 2023:37-38).

Berdasarkanperkembangan zaman, proses penyebaran komunikasi kini semakin berkembang. Penyampaian informasi tidak hanya melalui tatap muka

langsung atau pengiriman pesan, tetapi juga melalui media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan adalah *MiChat*. *MiChat* pada dasarnya merupakan aplikasi olah pesan (*messaging*) yang tersedia di iOS dan Android. Aplikasi *MiChat* dikembangkan oleh *MiChat PTE Limited* (<https://www.michat.sg/>). Berdasarkan penelusuran, berbasis di Singapura. Aplikasi *MiChat* diunduh lebih dari 10 juta kali di *Google Play Store*. *MiChat Messenger* merupakan salah satu *Software* untuk mengirim pesan gratis untuk saling berhubungan dengan lainnya. *MiChat* pernah menjadi aplikasi yang menduduki posisi pertama. Namun sayangnya, aplikasi *MiChat* ini juga disalahgunakan oleh pengguna. Hingga saat ini, *MiChat* menjadi salah satu aplikasi olah pesan terpopuler baik di Android dan IOS (I Nyoman Alit Putrawan, 2020: 27)

MiChat ialah aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa bertemu teman baru, termasuk di lokasi sekitar pengguna berada. *MiChat* disamakan seperti aplikasi pesan instan populer *WhatsApp*. *MiChat* akan mendeteksi kontak yang tersimpan di ponsel pengguna, yang mana kontak-kontak tersebut kemudian bisa ditambahkan ke daftar teman. *MiChat* merupakan aplikasi yang memiliki banyak fitur seperti berbagi status, foto, dan video atau yang sering dikenal sebagai sebagai fitur "Momen". Fitur ini memungkinkan pengguna untuk berbagi status, foto, dan video mengenai keseharian mereka dengan keluarga, teman, dan kenalannya. Selain itu ada pula fitur penambah orang asing untuk jadi teman baru (<https://inet.detik.com>).

Proses komunikasi yang terjadi melalui aplikasi *MiChat* sama halnya dengan aplikasi-aplikasi komunikasi lainnya yang lebih populer di Indonesia seperti *Messenger*, *WhatsApp*, dan *Telegram*. Pesan dikirim oleh komunikator dengan hanya menekan tombol yang tersedia dalam aplikasi, pesan yang dapat di kirimkan pun beragam seperti pesan teks, pesan suara, gambar dan video. *MiChat* juga digunakan untuk melakukan panggilan suara dan tidak bisa digunakan untuk melakukan obrolan video atau video chat. *MiChat* juga mempunyai fitur keunggulan untuk mendeteksi orang-orang disekitar tempat tinggal yang berjarak 5km-20km ke atas pengguna sama-sama menggunakan aplikasi ini, sehingga pengguna bisa dengan mudah mengobrol dan berkenalan dengan teman-teman baru di wilayah pengguna tinggal. Komunikasi yang dilakukan disertai informasi pribadi, foto, atau video dari pengguna.

(<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/panangkaran/article/download/2512/1860&ved=2ahUKEwj2fT M7f79AhWZ2DgGHTfFB6kQFnoECDEQAQ&usg=AOvVaw0tv1AAWDABqPpHemrIdbPf>).

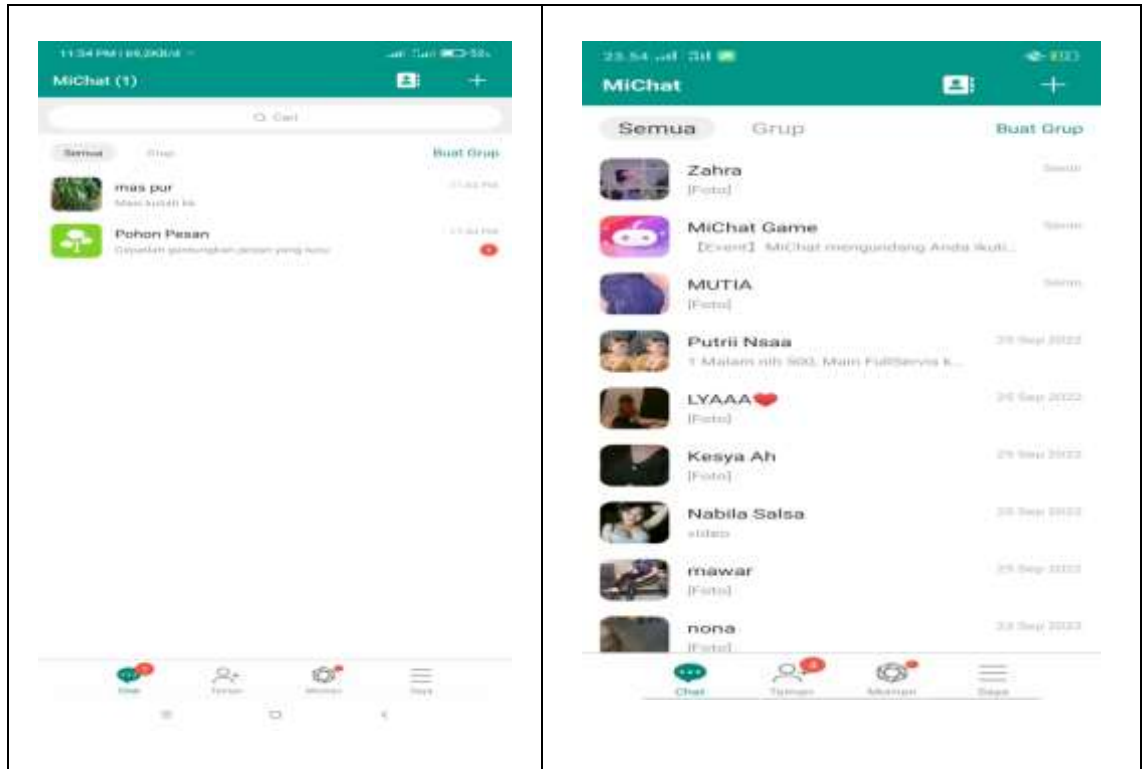
Menurut Kotler, persepsi adalah proses seorang individu memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasikan dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Persepsi dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan dalam bentuk fisik,

tetapi juga tergantung pada rangsangan yang ada di sekitarnya dan kondisi yang ada pada seseorang. Berkaitan dengan hal ini maka penggunaan aplikasi *MiChat* di tengah masyarakat juga mendapatkan tanggapan dari masyarakat mengenai penggunaan aplikasi ini (Sabarini dkk, 2021: 24-26).

Sebagai aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa menemukan teman baru, *MiChat* juga dapat menambahkan teman dengan menggunakan ID. Aplikasi *michat* juga otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi *michat* dan secara otomatis menambahkan kontak pertemanan. Kelebihan-kelebihan dari *MiChat* seperti yang disebutkan di atas tidak ditemui pada aplikasi *chat* lainnya seperti *whatsapp* maupun *instagram* atau *facebook* sehingga masyarakat memanfaatkan kelebihan-kelebihan aplikasi tersebut untuk melakukan kegiatan seperti promosi dan lain-lain. Hal ini juga yang melatarbelakangi para remaja di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa untuk menggunakan aplikasi ini dalam hal berkomunikasi selain menggunakan aplikasi lain seperti *whatsapp* maupun *instagram*.

Selain menggunakan aplikasi ini untuk berkomunikasi, para remaja di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa juga menggunakan aplikasi *chat* ini untuk melakukan kegiatan promosi berbagai produk seperti produk kecantikan maupun produk elektronik melihat fitur-fitur yang ditawarkan oleh aplikasi ini.

Gambar 1.1 Aplikasi MiChat



(Sumber :Screen Shoot, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, ditemukan bahwa aplikasi *MiChat* digunakan sebagai aplikasi untuk menjual barang elektronik dan sebagai aplikasi chatting biasa. Dari hasil wawancara dengan Sophia (21), salah satu pengguna aplikasi *MiChat*, mengatakan bahwa tidak semua wanita yang mengakses aplikasi tersebut untuk tujuan prostitusi *online* melainkan untuk keperluan lain, seperti menggunakannya sebagai media untuk menjual produk-produk kecantikan, elektronik, dan lainnya atau yang biasa disebut *online shop*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut tidak hanya dengan tujuan negatif seperti

prostitusi online melainkan juga dengan tujuan positif seperti menjual berbagai produk atau keperluan lainnya sehingga mendapat tanggapan yang berbeda-beda di tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “PERSEPSI REMAJA TERHADAP PEMANFAATAN APLIKASI *MICHA*T (Studi Kasus Pada Remaja Berusia 18-25 Tahun di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi remaja berusia 18-25 tahun di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima terhadap pemanfaatan aplikasi *MiChat*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai persepsi remaja berusia 18-25 tahun terhadap pemanfaatan aplikasi *MiChat*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Secara akademis penelitian ini dapat menjadi referensi, sebagai salah satu sumber bahan penelitian dan bacaan di lingkungan FISIP UNWIRA khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- b) Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai persepsi remaja terhadap pemanfaatan aplikasi *MiChat*

- c) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

Pada bagian ini terdiri dari kerangka pikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pemikiran peneliti merupakan alur pikir yang akan menjelaskan pokok permasalahan tentang hal yang diteliti. Sedangkan asumsi merupakan anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan penelitian. Dan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Pada dasarnya kerangka pemikiran ini menggambarkan jalan pikir dan landasan rasional dan pelaksanaan penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan aplikasi *MiChat*.

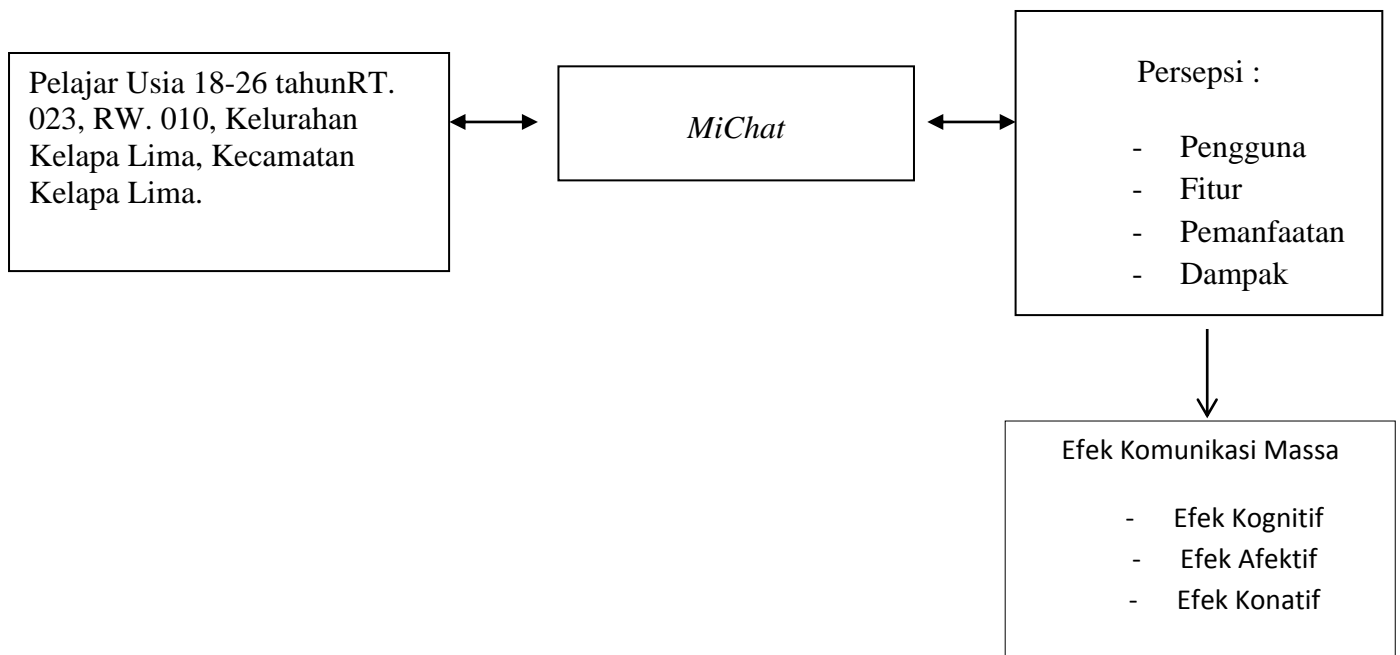
Penyampaian informasi tidak hanya melalui tatap muka langsung atau pengiriman pesan, tetapi juga melalui media sosial. Salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan adalah *MiChat*. *MiChat* ialah aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa bertemu teman baru, termasuk di lokasi sekitar pengguna berada. *MiChat* merupakan aplikasi yang memiliki banyak fitur seperti berbagi status, foto, dan video atau yang sering dikenal sebagai sebagai fitur "Momen".

Aplikasi *MiChat* sebagai aplikasi percakapan dengan banyak fitur, kini banyak disalah gunakan oleh remaja sebagai aplikasi prostitusi *online* "Open

BO" (*Booking Online*) khususnya di Indonesia. Penggunaan aplikasi *MiChat* sebagai percakapan dengan banyaknya fitur yang sekarang disalah gunakan sebagai aplikasi prostitusi *online* "Open BO" (*Booking Online*) banyak menimbulkan persepsi remaja. Sesuai dengan pemahaman yang telah diuraikan di atas, maka alur kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan tanggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak yang diteliti (Mukhtazar, 2020: 57-58). Dengan demikian maka asumsi dalam penelitian ini yakni terdapat persepsi positif dan negatif dari para remaja khususnya yang berusia 18-25 tahun berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi *MiChat* sebagai media berkomunikasi.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Jadi secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan atau pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Anshori dan Iswati, 2020: 46-47).

Hipotesis yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah persepsi remaja yang berusia 18-25 tahun di RT. 023, RW. 010, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima terhadap pemanfaatan aplikasi *MiChat* mengandung hal positif dan negatif.